

PENERAPAN MODEL CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SUHU DAN KALOR DI KELAS V SD NEGERI 0304 SIUNDOL

Oleh:

Novita Sari^{1*}, Zulfadli Nasution², Sabri³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi Suhu dan Kalor pada ranah kognitif menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 0304 Siundol. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian subtema Suhu dan Kalor yang diperoleh pada observasi awal dari 25 siswa tuntas belajar 10 siswa dengan persentase 40% dan yang tidak tuntas 15 siswa dengan persentase 60%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 74,2 mengalami peningkatan menjadi 82,2 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor di kelas V SDN 0204 Siundol.

Katakunci: *Contextual Teaching and Learning, Suhu dan Kalor*

Abstract

This study aims to determine the increase in student learning outcomes on the subject of Temperature and Heat in the cognitive domain using the *Contextual Teaching and Learning* learning model. This research was conducted in class V SDN 0304 Siundol. This research is a Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative descriptive methods with data collection techniques using observation and tests. The results obtained from this study are *Contextual Teaching and Learning* learning models can improve outcomes student learning. This is evident from the results of the daily test of the Temperature and Heat sub-themes obtained in the initial observations of 25 students who finished studying 10 students with a percentage of 40% and 15 students who did not complete with a percentage of 60%. The results showed that in the first cycle of 74.2 increased to 82.2 in the second cycle. Classical learning completeness in the first cycle of 72% increased to 88% in the second cycle. The conclusion of this study is the application of the CTL learning model can improve student learning outcomes on temperature and heat material in class V SDN 0204 Siundol

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Temperature and Heat*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas lebih baik. Peningkatan kualitas tersebut tidak terlepas dari kualitas yang dimiliki tenaga pendidik atau Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan juga harus mampu memenuhi kebutuhan SDM baik dalam segi jumlah maupun kualitas guna mengembangkan unsur-unsur pokok serta meningkatkan proses pendidikan setempat.

Sehubungan dengan permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa, maka upaya

peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada suhu dan kalor merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Mengingat kondisi belajar siswa dan keadaan guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa di SDN 0304 Siundol, maka salah satu model pembelajaran yang di duga dapat menjembatani keresahan tersebut adalah model belajar melalui penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Di dalam pembelajaran menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh

dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Melalui model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) akan ditanamkan konsep dasar pada siswa dalam pembelajaran yaitu berkaitan erat dengan keadaan sekitar manusia beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dari itu, model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian untuk mengatasi kendala hasil belajar siswa yang masih rendahnya khusus pada materi suhu dan kalor yang berhubungan langsung dengan lingkungan mereka. Untuk itu peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Suhu dan Kalor di Kelas V SDN 0304 Siundol.

Menurut Gagne dalam Dimiyati (2010:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas itu adalah dari (i) stimulus yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Menurut Hamalik (2010:27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang diberikan dengan menghasilkan perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang pada prinsipnya individu yang belajar memperoleh sesuatu yang baru, belajar untuk memperoleh sifat berbeda dan belajar untuk mengembangkan kebiasaan. Hasil belajar dapat dipengaruhi dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Kunandar (2015:251) menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan Siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian

pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar”. Sedangkan menurut Ahmadi (2015:127) menyatakan bahwa, “Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar”. Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menyatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi Siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sedangkan menurut Rusmono (2012:8) menyatakan bahwa, Agar suatu pembelajaran dapat mencakup ke dalam ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik peneliti harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas agar proses mentransfer pengetahuan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh pembelajar sesudah mengalami aktivitas pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan Siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Kunandar (2015:295) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah CTL (*Contextual teaching and learning*) suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu Siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu lingkungan. Kemudian Rusman (2011:187) menjelaskan bahwa, “pembelajaran adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) nyata”. Selanjutnya Riyanto (2013:159) menyatakan bahwa, “Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata Siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and*

Learning) tugas guru adalah memfasilitasi Siswa dalam menemukan sesuatu yang baru melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Dimana Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi nyata, juga bisa dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan sebagainya. Yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap Siswa karena apa yang dipelajari dirasakan secara langsung manfaatnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan (PTK), Menurut Arikunto (2016:124) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian Tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya, dilakukan pada situasi alam, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0304 Siundol Desa Siundol kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ditemukannya permasalahan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor di kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 0304 Siundol berjumlah 25 siswa, dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kuantitatif (Heriyanto, 2008:1.3) Data ini digunakan untuk menganalisis skor pada keterampilan guru dan minat siswa, sedangkan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rata-rata. Kemudian penyajian data melalui persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2014:40-41)

Setelah mendapatkan persentase hasil belajar siswa, peneliti memerlukan kriteria untuk menyatakan tingkat keberhasilan siswa

dalam %. Hal ini didasarkan pada pendapat Djamarah (2013:107) yang mengemukakan bahwa tingkat keberhasilan baik sekali/optimal diperoleh apabila sebagian besar (76% sampai 99%) siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menetapkan keberhasilan sesuai dengan ketentuan KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 80% dengan harapan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mempunyai tingkat keberhasilan minimal sama bahkan jika mungkin siswa memiliki tingkat keberhasilan lebih dari KKM yang ditentukan sekolah mencapai 80%. Dari hasil tes yang diberikan kepada seluruh subjek dalam penelitian ini maka untuk menentukan nilai rata-rata didapatkan dari penjumlahan nilai Siswa dibagi jumlah Siswa di kelas V dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai Siswa

N = Jumlah Siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

Pada siklus I diperoleh jumlah skor keseluruhan 23 dengan persentase 82,14% yaitu pada kriteria “ baik ”. Jadi dapat disimpulkan nilai hasil lembar observasi sudah mencapai kriteria namun peneliti belum merasa puas dengan nilai yang di dapat pada siklus I maka dari itu peneliti melakukan perbaikan di siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II diperoleh jumlah skor hasil pengamatan adalah 25 maka persentase keterampilan guru adalah 89,28% yaitu dalam kriteria “sangat baik”. Adapun penjelasan dari setiap indikator aktivitas guru selama pembelajaran.

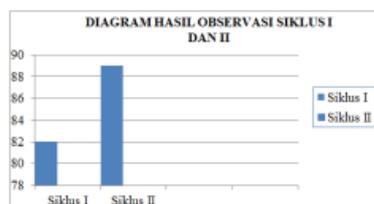
3. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan jumlah skor keseluruhan yang diperoleh 23 dengan persentase 82,14% termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami

peningkatan jumlah skor keseluruhan yang diperoleh 25 dengan persentase 89,28% termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Hasil Perbandingan Observasi Siklus I Dengan Siklus II

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus I	23	82,14	Baik
Siklus II	25	89,28	Sangat Baik



Gambar 1 grafik perbandingan lembar observasi siklus 1 dan siklus II

6	DINDA KHOIRUN NISA	100	✓
7	CANTIKA AYU DEWI HSB	100	✓
8	KARIM	90	✓
9	SORITUA SIREGAR	70	✓
10	MHD. ANDIKA NASUTION	80	✓
11	HANIF	70	✓
12	ELYA KESI DLY	60	
13	FAJAR	60	✓
14	RISKI MAULANA ZAI	85	✓
15	KELVIN	50	
16	REZA	75	✓
17	LUKI PERMANA NASUTION	50	
18	AIDIL HSB	90	✓
19	NUR HALIMAH HSB	50	
20	FAAIZUN AKBAR HSB	60	
21	RIFALDO AZWAR PUL	75	✓
22	FADLAN	65	✓
23	SYAHBAN	70	✓
24	RAHMAN	80	✓
25	SABDA ALAM	60	

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Suhu Dan Kalor Menggunakan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

a. Hasil Penelitian Siklus I Dengan Siklus II

Penjelasan data hasil belajar siswa siklus I. Berdasarkan data hasil soal tes siswa didapatkan hasil rekapitulasi hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor dapat dilihat hasil perolehan data dibawah ini:

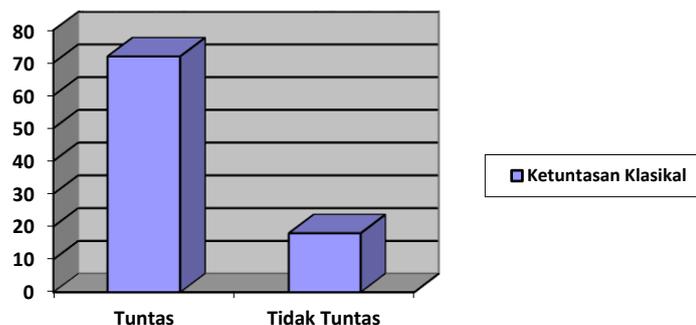
Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Siswa yang Tuntas
1	GADIS RAHMA DANI	85	✓
2	PUTRI ADELIA	80	✓
3	MHD. FARUK AL FAQIH	80	✓
4	NUR AINIA	80	✓
5	SRI MAUNI HASIBUAN	90	✓

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persen	Nilai Frekuensi	Keterangan
100	2	8%	200	Tuntas
95	0	0%	0	Tuntas
90	3	12%	270	Tuntas
85	2	8%	170	Tuntas
80	5	20%	400	Tuntas
75	2	8%	150	Tuntas
70	3	12%	210	Tuntas
65	1	4%	65	Tidak tuntas
60	4	16%	240	Tidak tuntas
55	0	0%	0	Tidak tuntas
50	3	12%	150	Tidak tuntas
Jumlah	25	100%	1855	

Nilai Rata-rata (\bar{x}) = $\frac{1855}{25} = 74,2$



Gambar 4.1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat nilai terendah adalah 50 dan ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 50; nilai tertinggi adalah 100 dan ada 2 siswa yang mendapat nilai 100; mayoritas siswa mendapat nilai 80. Yaitu sebanyak 5 siswa; nilai rata-rata siswa adalah 74,2. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah capaian ketuntasan belajar klasikal sebanyak 80% dengan KKM 65. Dari tabel tersebut dapat kita lihat siswa yang telah tuntas (mencapai dan melampaui KKM) sebanyak 18 siswa. Ketuntasan belajar klasikal sebanyak 72% jadi belum mencapai ketuntasan klasikal.

1. Penjelasan data hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan data hasil soal tes siswa didapatkan hasil rekapitulasi hasil belajar pada materi suhu dan kalor dapat dilihat hasil perolehan data di bawah ini:

Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

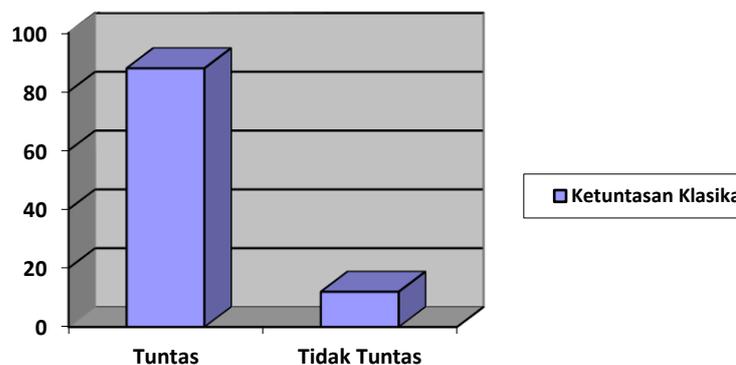
No	Nama Siswa	Nilai	Siswa yang Tuntas
1	GADIS RAHMADANI	100	✓
2	PUTRI ADELIA	100	✓
3	MHD. FARUK AL FAQIH	80	✓
4	NUR AINIA	90	✓
5	SRI MAUNI HSB	100	✓
6	DINDA KHAIRANI HSB	100	✓
7	CANTIKA AYU DEWI HSB	95	✓
8	KARIM	90	✓
9	SORITUA SIREGAR	100	✓
10	MHD. ANDIKA NASUTION	90	✓
11	HANIF	85	✓
12	ELYA KESI DLY	65	✓
13	FAJAR	70	✓
14	RISKI MAULANA ZAI	100	✓
15	KELVIN	50	
16	REZA	80	✓
17	LUKI PERMANA NASUTION	60	
18	AIDIL HSB	90	✓
19	NUR HALIMAH HSB	50	
20	FAIZUN AKBAR. HSB	80	✓
21	RIFALDO AKBAR PUL	75	✓

22	FADLAN	65	✓
23	SYAHBAN	70	✓
24	RAHMAN	100	✓
25	SABDA ALAM	70	✓

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persen	Nilai Frekuensi	Keterangan
100	7	28	700	Tuntas
95	1	4	95	Tuntas
90	4	16	360	Tuntas
85	1	4	85	Tuntas
80	3	12	240	Tuntas
75	1	4	75	Tuntas
70	3	12	210	Tuntas
65	2	8	130	Tindak tuntas
60	1	4	60	Tindak tuntas
55	0	0	0	Tindak tuntas
50	2	8	100	
Jumlah	25	100%	2055	

Nilai Rata-rata (\bar{x}) = $\frac{\sum x}{\sum N} = \frac{2055}{25} = 82,2$

**Gambar 4.2. Diagram hasil belajar siswa siklus II**

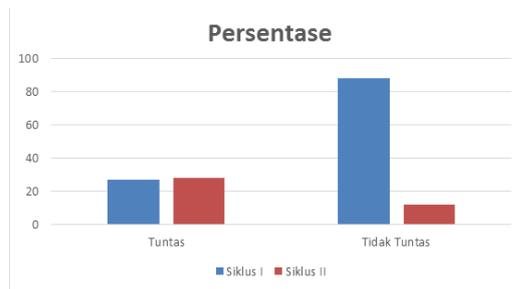
Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut : nilai terendah adalah 50 dan ada 2 siswa, nilai tertinggi adalah 100 dan ada 7, nilai rata-rata siswa adalah 82,2. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah capaian ketuntasan belajar klasikal sebanyak 80% dengan KKM 65. Dari tabel tersebut dapat kita lihat siswa yang telah tuntas (mencapai dan melampaui KKM) sebanyak 22 siswa. Ketuntasan belajar klasikal sebanyak 88%, jadi telah mencapai ketuntasan klasikal. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini.

Hasil tes menunjukkan bahwa 88% siswa SDN 0304 Siundol telah tuntas belajar.

Perbandingan Hasil Belajar siswa Pada Materi Suhu dan Kalor Menggunakan Model Pembelajaran CTL

No	Tahap	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%

1	Siklus I	18	72	7	28
2	Siklus II	22	88	3	12



Gambar 4.3. Data Perkembangan siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Belajar Materi Suhu dan Kalor

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa dilakukan tindakan khusus pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkat yang tuntas berjumlah 18 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa, pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran Suhu dan Kalor.

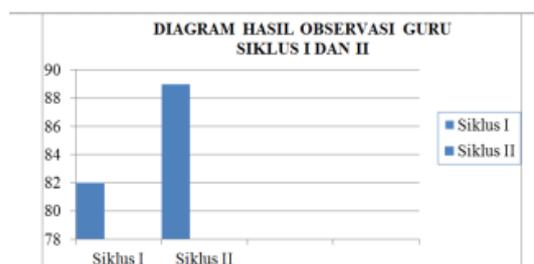
Pembahasan Penelitian

a. Penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor di kelas V SDN 0304 Siundol.

Pada proses pembelajaran siklus II ini peneliti menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dimana pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan observer. Kegiatan pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang sudah mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung, siswa mulai aktif merespon pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain sudah banyak berkurang, adanya kompetisi dalam melaksanakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, disamping itu juga siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti kerja kelompok dengan siswa lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut cukup tinggi disebabkan karena model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa. Siswa menjadi lebih antusias dari biasanya. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan jumlah skor keseluruhan yang diperoleh 23 dengan persentase 82,14% termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan jumlah skor keseluruhan yang diperoleh 25 dengan persentase 89,28% termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Hasil Perbandingan Lembar Observasi Guru Menggunakan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Siklus I	23	82,14	Baik
Siklus II	25	89,28	Sangat Baik



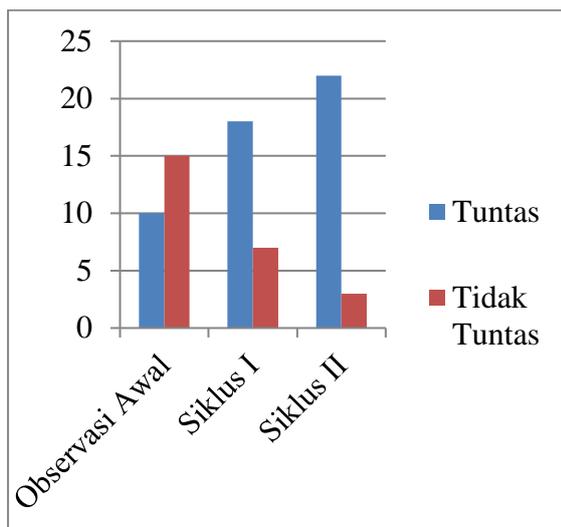
Gambar 1 Grafik perbandingan lembar observasi siklus 1 dan siklus II

b. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas V 0304 Siundol

Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, walaupun baru sedikit. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang sudah terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain sudah banyak berkurang, adanya kompetisi dalam melaksanakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat menumbuhkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, disamping itu juga siswa sudah terlihat senang dalam mengikuti kerja kelompok dengan siswa lainnya.

Hasil Perbandingan Hasil Belajar siswa Pada Materi Suhu dan Kalor Menggunakan Model Pembelajaran CTL

No	Tahap	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Observasi Awal	10	40	15	60
2	Siklus I	18	72	7	28
3	Siklus II	22	88	3	12



Gambar 4.3 Data Perkembangan siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Belajar Subtema Suhu dan Kalor

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada hasil observasi awal siswa yang tuntas belajar 10 siswa dan yang tidak tuntas 15 siswa. Setelah dilakukan tindakan khusus pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) meningkat yang tuntas berjumlah 18 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa, pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas pada materi Suhu dan Kalor.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 0304 Siundol Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dengan menerapkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam kegiatan pembelajaran pada materi suhu dan kalor di kelas V dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor di kelas V SDN 0304 Siundol. Dengan evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan jumlah skor keseluruhan yang diperoleh 23 dengan persentase 82,14% termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II

mengalami peningkatan jumlah skor keseluruhan yang diperoleh 25 dengan persentase 89,28% termasuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka pelajaran, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, melaksanakan evaluasi, dan menutup pelajaran.

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di kelas V SDN 0304 Siundol. Dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 74,2 dalam kriteria “cukup”. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82,2 dalam kriteria “baik”.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2015. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hariyanto, Bambang. 2008. *Dasar Informatika & Ilmu Komputer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kunandar. 2015. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Riyanto, Yatim. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negara Jakarta
- Rusman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia